

## Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5- 6 Tahun Di Pantai Muaro Lasak Padang

Reynada Gustiyono<sup>1\*</sup>, Ismaniar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

\* e-mail: reynadagustiyono@gmail.com

### Abstract

*The background of this research is the low naturalist intelligence in early childhood 5-6 years at Muaro Lasak Padang Beach, this is presumably due to the lack of parental involvement. The purpose of this research is to describe the role of parents in naturalist intelligence in early childhood, a description of naturalist intelligence in early childhood, and the relationship between the role of parents and naturalist intelligence in early childhood 5-6 years at Muaro Lasak Padang Beach. This type of research is correlational quantitative, the study population is parents who have children aged 5-6 years, namely 37 people, and 80% of the research sample is taken, namely 30 people, using a stratified random sampling technique. Data collection techniques with questionnaires and data collection tools with a questionnaire containing a list of statements. The data analysis technique of this research uses the percentage and product moment formulas. The results of this study indicate that: 1) Description of the role of parents in the development of early childhood naturalist intelligence in Muaro Lasak? 2) Description of the development of naturalist intelligence in early childhood in Muaro Lasak? 3) Is there a relationship between the role of parents and the naturalist intelligence of early childhood 5-6 years at Muaro Lasak Padang Beach? It is hoped that parents will improve their early childhood naturalist intelligence, so that they can do it properly and correctly. In order for early childhood to carry out naturalist intelligence properly and to the maximum extent possible, the school environment and the surrounding community must also play a role.*

**Keywords:** the role of parents, early childhood naturalist intelligence



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan keluarga yakni bagian pendidikan luar sekolah yang berlangsung terus menerus sampai individu mendapat sikap, keterampilan, nilai serta pengetahuan dari pengalaman keseharian (Embriani & Aini, 2020). Pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu anak tumbuh jasmani dan rohani hingga mencapai usia dewasa (Indriani & Khairiah, 2023). Anak usia

dini yakni tahap awal dari tumbuh serta kembangnya seorang anak. Anak usia dini adalah usia 0 sampai 6 tahun. Masa ini, potensi anak berkembang begitu pesat. Anak-anak mengalami masa keemasan ketika mereka peka terhadap berbagai rangsangan lingkungan. (Suryana & Hijriani, 2022).

Kecerdasan anak usia dini memegang peranan penting untuk keberlangsungan hidup dimasa depan, karena anak merupakan aset dimasa dewasa nanti. Aspek yang sangat penting dikembangkan pada anak usia dini yakni kecerdasan naturalistik. Kecerdasan naturalistik yakni kemampuan mengenali dan mengklasifikasikan jenis hewan serta tumbuhan dilingkungan, serta kemampuan dalam mengolah dan memanfaatkan alam untuk menjaga lingkungan (Fajrin, 2023). Adapun tujuan dari pendidikan naturalis yaitu untuk membekali anak dengan pengetahuan tentang alam dan lingkungan yang dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasar pada observasi tanggal 3 dan 4 Maret 2023, ditemukan permasalahan yaitu masih banyak anak-anak yang tidak peduli dengan lingkungannya seperti membuang sampah sembarangan. Pantai merupakan tempat wisata alam yang ramai dikunjungi wisatawan baik lokal serta mancanegara, untuk itu kebersihan pantai sangat perlu dijaga. Hingga sekarang masih terdapat sampah yang menumpuk di bibir pantai, ini menandakan masih kurangnya kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan. Kebiasaan buruk ini bisa saja ditiru oleh anak-anak jika tidak dibiasakan melakukan hal yang baik kepada anak.

**Tabel 1. Data observasi awal kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun**

No	Aspek Kecerdasan Naturalis	Jumlah Yang Diamati
1.	Membuang sampah sembarangan	3 orang anak
2.	Kurang menyayangi hewan	1 orang anak
3.	Tidak menjaga tanaman	3 orang anak

*Sumber: Observasi peneliti*

Berdasarkan data tersebut, bisa disimpulkan jika kecerdasan naturalis anak umur 5-6 tahun di Pantai Muaro Lasak masih rendah. Melihat fenomena alam yang ekstrim yang terjadi diberbagai Kota Indonesia akhir-akhir ini, manusia disadarkan pentingnya menjaga kelestarian alam. Karena faktor terjadinya bencana alam salah satunya disebabkan oleh ulah manusia. Kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan dengan mencemari lingkungan sekitar, seperti contoh: membuang sampah ke sungai ataupun selokan, menebang pohon sembarangan, dan perilaku mencemari lingkungan lainnya. Dari permasalahan tersebut maka orang tua harus mengembangkan kecerdasan naturalis anak, untuk menumbuh kembangkan paham dan sikap pada anak dalam mencintai alam sebagai usaha menyiapkan generasi yang mampu melestarikan alam di masa akan datang (Putri et al., 2020).

Keluarga yakni lingkungan utama setiap anak. Anak terlahir dalam keluarga sehingga lingkungan yang pertama sekali mereka temui dan kenali adalah keluarga. Lebih dari itu keluarga juga lingkungan yang utama bagi anak, karena di awal-awal kehidupannya stimulasi yang diperlukan untuk keberlangsungan hidupnya diberikan oleh anggota keluarga terutama dari orang tua. Keluarga realitasnya ialah sekelompok individu terdiri atas pemimpin keluarga beserta anggota dalam sebuah hubungan perkawinan dalam satu tempat tinggal, mempunyai peraturan yang dipatuhi bersama serta bisa mempengaruhi anggotanya dan memiliki tujuan yang jelas (Ismaniar, 2020: 92-93).

Pendidikan keluarga yakni dasar dalam pengembangan potensi anak dengan keteladanan, kebiasaan serta aturan yang di buat di rumah (Sisni & Setiawati, 2022). Di dalam sebuah keluarga menurut Suryana (2019), ayah sebagai pemimpin keluarga yang dibantu anggotanya harus bisa menyiapkan apa saja yang dibutuhkan. Seperti arahan, ajakan, memberi contoh, serta sanksi yang khas, dalam bentuk pekerjaan kerumah tanggaan, keagamaan atau sosial, yang dipikul oleh semua anggota keluarga, individu, termasuk interaksi dalam pendidikan keluarga.

Setiap orang tua adalah panutan serta model bagi anak-anaknya. Keteladanan yang diberi orang tua berdampak sangat besar pada perkembangan anak secara keseluruhan. Berkembangnya perilaku, perbuatan atau ucapan positif maupun negative pada anak, tidak bisa dipisahkan dari apa yang mereka terima di lingkungan terdekatnya. Bagi anak usia dini tentunya adalah lingkungan keluarga (Ismaniar, 2020: 99-100).

Kecerdasan naturalis penting di stimulasi oleh orang tua, karena erat kaitannya dengan bagaimana kedepannya anak memperlakukan lingkungan. Sayang jika hanya nilai akademisnya bagus, akan tetapi bersikap tidak baik pada lingkungan, misalnya membuang sampah sembarangan, menginjak tanaman yang sudah jelas dilarang. Itu hanya membuatnya tidak berharga. Namun sebaliknya, anak yang jauh lebih peka terhadap lingkungan walau akademisnya biasa saja, itu akan membuatnya lebih dihargai.

Berdasar pada uraian tersebut, penulis tertarik membahas mengenai **“Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Pantai Muaro Lasak Padang”**.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif korelasional. Adapun peran orang tua sebagai variabel (X) serta kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun yakni variabel (Y). Jumlah populasi penelitian ini yaitu sebanyak 37 orang tua yang terdapat anak usia 5-6 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan teknik area random sampling yakni 30 orang. Teknik pengumpulan data yang

dipergunakan yakni angket. Rumus persentase digunakan untuk melihat gambaran masing-masing variabel dan product moment digunakan untuk melihat hubungan diantara dua variabel

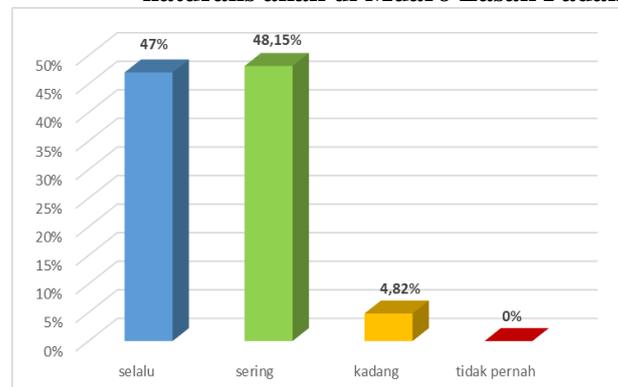
## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Gambaran Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun*

Data tentang peranan orang tua pada pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dengan menyebarkan angket yang berisi 9 item pernyataan kepada 30 orang responden. Berikut rekapitulasi peranan orang tua pada pengembangan kecerdasan naturalis anak di Muaro Lasak.

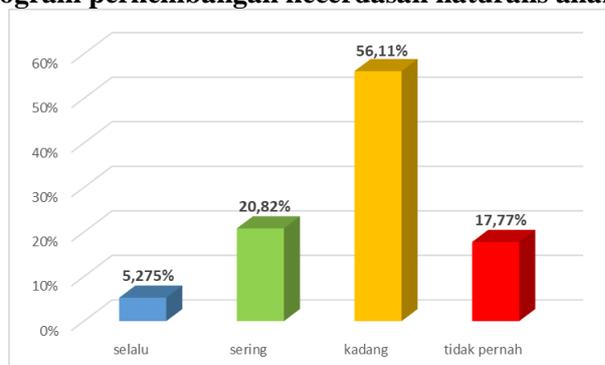
**Gambar 1. Histogram rekapitulasi peran orang tua dalam pengembangan kecerdasan naturalis anak di Muaro Lasak Padang.**



Berdasarkan histogram tersebut, menjelaskan jikaa alternatif jawaban tertinggi yaitu 48,15% menjawab sering, sehingga peranan orang tua pada pengembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Pantai Muaro Lasak dapat dikatakan baik.

#### *Gambaran Perkembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Di Muaro Lasak*

Data mengenai perkembangan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dengan menyebarkan angket yang berisi 12 item pernyataan kepada 30 orang responden. Berikut rekapitulasi perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Muaro Lasak.

**Gambar 2. Histogram perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Muaro Lasak**

Berdasarkan histogram tersebut, menjelaskan bahwa alternatif jawaban tertinggi yakni 56,11% menjawab kadang, hingga perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Pantai Muaro Lasak Padang bisa dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan kecerdasan naturalis anak melalui indikator tersebut belum berkembang dengan baik.

### ***Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Muaro Lasak***

Hasil pengolahan data dengan rumus *product moment* didapatkan hasil rhitung = 0,404 dibandingkan rtabel = 0,361 dengan n=30. Hasil rhitung > rtabel, yang menjelaskan terdapatnya hubungan antara peranan orang tua dengan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Muaro lasak Padang tetapi hubungan yang terjadi tidak terlalu signifikan dikarenakan rhitung berada di interval (0,40-0,59) dikategori sedang

## **Pembahasan**

### ***Gambaran Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak***

Temuan penelitian menunjukkan peranan positif orang tua pada perkembangan kecerdasan naturalistik anak, dengan lebih dari separuh responden mengatakan itu "sering". Dari sini bisa disimpulkan jika peranan orang tua pada perkembangan kecerdasan naturalistik anak dapat dimainkan secara memadai. Jadi jika orang tua tidak memberi contoh baik pada anaknya, jadi dia tidak bisa berharap anaknya menjadi sebaik yang dia inginkan.

Dalam lingkungan keluarga dan sosial, orang tua merupakan tempat pertama bagi anak agar belajar. Keluarga yakni tempat penting untuk perkembangan kepribadian anak karena merekalah orang yang menghabiskan waktunya bersama mereka dan tempat mereka mengenyam pendidikan. (Irdani, 2018). Sebagaimana pendapat Ismaniar (dalam Shaumi et al., 2020), Peran keluarga sebagai sumber pendidikan pertama dan terpenting untuk anak. Oleh karenanya, anak memerlukan stimulasi yang tepat supaya bisa tumbuh serta berkembang dengan optimal. Orang tua adalah penentu utama sikap, terutama pada hal pemberian contoh yang baik untuk anaknya. Sebagai makhluk yang perlu ditiru, orang tua sangat memperhatikan bagaimana seharusnya

bersikap terhadap anak serta orang lain. Sebab anak menjadi panutan langsung dan tetap ada dalam ingatan anak. Sikap serta perilaku orang tua pada kehidupan keseharian merupakan sumber pengetahuan yang ditiru oleh anak secara langsung maupun tidak langsung hingga dewasa. Peran orang tua yakni untuk merawat anak-anak mereka dan memberi contoh pada kehidupan kesehariannya (Wijayanto, 2020).

Peran orang tua adalah perilaku yang berkaitan dengan posisi yang dipegang orang tua dalam lembaga keluarga dimana mereka berperan sebagai pengasuh, pembimbing, serta pendidik untuk anak (Novrinda et al., 2017). Keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar serta memiliki peranan penting untuk pendidik yang utama untuk anak, memberi motivasi, perhatian, membimbing maupun mengawas (Melati, 2018).

Oleh karenanya, bisa disimpulkan penelitian ini jika peranan orang tua pada perkembangan kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun dinilai baik di Muaro Lasak Padang. Kecerdasan alami seorang anak dapat berkembang secara optimal jika peran orang tua berfungsi dengan baik.

### ***Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di Muaro Lasak***

Hasil penelitian menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Muaro Lasak belum berkembang dengan baik karena lebih dari setengah responden menjawab kadang-kadang. Hal ini menandakan kecerdasan naturalis anak belum berkembang.

Anak usia dini, sejak usia 0 hingga 6 tahun, merupakan masa perkembangan fisik dan mental yang masih membutuhkan banyak perhatian (Desvita & Ismaniar, 2020). Kecerdasan yakni kemampuan guna pemecahan masalah yang dihadapinya pada kehidupan dengan menghasilkan sesuatu yang bernilai baik bagi dirinya ataupun bagi masyarakat (Amini et al., 2020). Kecerdasan naturalistik yakni kemampuan guna mengetahui alam, seperti hewan, tumbuhan, dan fenomena alam. Mampu mengamati dan merasakan alam memungkinkan anak untuk mengembangkan kecerdasan mereka serta memiliki pengalaman yang realistik (Maranatha et al., 2020). (Wisnu & Wijaya, 2018) mengatakan kecerdasan naturalis dapat dicirikan dengan pemahaman dan kepekaan individu tentang alam. Kecerdasan naturalis mempunyai peranan penting di zaman modern sekarang. Pengetahuan dan kecintaan anak mengenai alam sekitar, flora dan fauna bisa mengantarkan anak pada profesi yang dimiliki nantinya. Kecerdasan naturalis sangat diperlukan supaya manusia bisa menjaga alam tempat kita bernaung ini agar tetap lestari hingga bisa terus dimanfaatkan makhluk hidup (Utami, 2020).

Anak dengan kecerdasan naturalistik yang tinggi umumnya mampu menganalisis perbedaan dan persamaan antara berbagai jenis hewan dan tumbuhan, mengenal dan merawat berbagai jenis hewan dan tumbuhan, serta menjaga lingkungan alam As (dalam Khan, 2022) memaparkan salah satu ciri anak yang ada kecerdasan naturalis tinggi yakni kesenangannya pada

alam, binatang (mampu mengelompokkan jenis binatang, berani memegang, mendekati dan mengelus bahkan memelihara) dan tanaman (mengamati, menyentuh, menanam, menyiram serta merawat tanaman). Berdasarkan penelitian terhadap kecerdasan naturalis anak, peran orang tua dan lingkungan sangat diperlukan untuk mendorong agar tercapainya kecerdasan naturalis anak lebih baik kedepannya.

### ***Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Muaro Lasak***

Berdasar data yang diperoleh, jika hubungan antara peranan orang tua dengan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Muaro Lasak termasuk kategori interval sedang. Hal ini menunjukkan jika peranan orang tua dapat dikatakan baik, sedangkan kecerdasan naturalis anak dapat dikatakan belum berkembang dengan baik. Jadi bisa disimpulkan jika terdapatnya hubungan antara peranan orang tua dengan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Muaro Lasak Padang namun hubungan yang terjadi kurang signifikan.

Lingkungan rumah mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga dapat dianggap sebagai lingkungan asli yang dibentuk orang tua serta orang-orang terdekatnya. Setiap keluarga berbeda dari yang lain pada hal pengasuhan, situasi ekonomi, nilai-nilai, serta kebiasaan genetik yang secara tidak sadar membentuk karakter anak. Tujuan pendidikan keluarga adalah untuk menjamin supaya anak serta keluarga tumbuh serta berkembang dengan maksimal sesuai dengan kemampuannya (Setiawati et al., 2020). Sehingga sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan tentang kepedulian terhadap lingkungan. Orang tua juga dapat menjelaskan mengenai dampak jika seseorang tidak peduli dengan lingkungan. Lingkungan alam yang rusak akan berdampak buruk bagi manusia.

Selain orang tua, ada faktor mempengaruhi kembangnya kepribadian anak usia dini, diantaranya yakni faktor lingkungan. Dalam hal ini, anak yang meniru atau mencontoh apa yang dilihat dan dirasakannya di sekitarnya dianiaya karena belum mengenal batasan antara baik dan buruk, baik serta buruk, pantas serta tidak pantas. Anak-anak masih belajar bagaimana memperbaiki perilaku orang-orang di sekitarnya (Astuti, 2022).

Masyarakat yakni tempat anak-anak agar bergaul serta berkembang dengan anak lainnya ataupun teman serta orang dewasa. Perhatian harus diambil untuk memastikan bahwa pola pendidikan benar ketika membentuk kepribadian anak usia dini. Saat ini banyak orang tua yang tidak acuh pada perkembangan anaknya, sehingga sekolah lebih banyak terlibat dalam pengembangan karakter. Peran penting pada tumbuh serta kembangnya anak adalah pola asuh yang baik serta lingkungan yang baik untuk mendukung perkembangannya.

Dalam menjalani hubungan pertemanan akan ada hal yang positif maupun negatif, semua tergantung pada pengalaman seorang anak melalui peran penting pengasuhan dari orang tua. Sebagai salah satu upaya dalam proses membentuk karakter anak, pengaruh dari lingkungan juga menjadikan tantangan tersendiri untuk orang tua, sebab kesalahan sekecil apapun dapat mempengaruhi perkembangannya (Latifah, 2020).

Fadillah dan Khorida (dalam Miranda et al., 2017) mengatakan Dengan mengenalkan anak-anak akan pentingnya perlindungan lingkungan, berharap anak usia dini akan menciptakan kesadaran lingkungan dan memungkinkan mereka untuk bertindak. Hal ini bisa kita lakukan dengan mengajarkan anak agar membuang sampah, mencintai tanaman, dan menjaga kebersihan dimanapun mereka berada. Untuk menjadikan ini kebiasaan, Anda harus memulainya sejak usia muda. Para orang tua, sebagai pendidik pertama anak-anak mereka, memberi contoh dengan belajar mengumpulkan dan membuang sampah, menanam serta menyirami tanaman, dan menjaga kebersihan rumah dan lingkungan. Tugas orang tua di sini adalah menjadi pembimbing anak agar perkembangannya bisa terus berjalan tanpa hambatan.

Didasari uraian di atas, bisa disimpulkan jika peran orang tua yang baik akan menjadi faktor pendukung dalam perkembangan kecerdasan anak, namun sebaliknya jika peran orang tua dan lingkungan kurang baik maka kecerdasan naturalis anak akan kurang berkembang pula.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini yakni: “1) Gambaran peran orang tua dalam pengembangan kecerdasan naturalis anak di kategorikn baik. Hal ini dilihat dari jawaban responden yang di dominasi pada kategori sering. 2) Perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Muaro Lasak dikategorikan kurang baik. Hal ini dilihat dari jawaban responden lebih banyak pada kategori kadang-kadang. 3) Terdapatnya hubungan antara peran orang tua dengan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Muaro Lasak, namun hubungan kurang signifikan dikarenakan berada di interval sedang.”

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amini, N., Negeri, I., Kalijaga, S., Intelligensi, P., & Usia, A. (2020). *FAKTOR HEREDITAS DALAM MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN INTELLIGENSI ANAK USIA DINI*. 7(2), 108–124.
- Astuti, E. (2022). *Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan*. 4(1), 87–96.
- Desvita, I., & Ismaniar, I. (2020). Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Korong Salisikan Nagari Sungai Buluah Timur Batang Anai. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 377.

- <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.110033>
- Embriani, H., & Aini, W. (2020). *RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL GUIDANCE AND ADOLESCENT WILLINGNESS TO LEARN IN JORONG GALAGAH , LEMBAH GUMANTI DISTRICT ,. 2006*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i2.104881>
- Fajrin, L. P. (2023). *IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA DINI TK AISYIYAH CABANG KARTASURA*. 9(1), 9–16.
- Indriani, L., & Khairiah, D. (2023). *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. 5(20), 2342–2346.
- Irdani, I. P. (2018). *GAMBARAN PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI OLEH ORANG TUA DI DUSUN O5 DESA PERINTIS KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO*. 2012. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101744>
- Khan, R. I. (2022). *STIMULASI KECERDASAN NATURALIS (NATURE-SMART) ANAK USIA DINI DENGAN PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN ALAM*. 62–69.
- Latifah, A. (2020). *Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*.
- Maranatha, J. R., Wulandari, H., & Chyndiana, W. (2020). *PENGARUH PEMBELAJARAN TARI KREATIF TERHADAP KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN*. 11(1), 17–22.
- Melati, P. (2018). *HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN YANG DIBERIKAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI*. 6. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Miranda, D., Studi, P., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2017). *Peran orang tua dalam penanaman karakter cinta lingkungan pada anak usia dini di desa arang limbung kabupaten kubu raya*. 1–8.
- Novrinda, Kurniah, N., & Yulidesni. (2017). *PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN*. 39–46.
- Putri, M. W., Muqodas, I., & Adjie, N. (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Covid-19*.
- Setiawati, Ismaniar, & Syuraini. (2020). *Model Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*.
- Shaumi, A. M., Pendidikan, J., Sekolah, L., Ilmu, F., Universitas, P., Padang, N., Pendidikan, J., Sekolah, L., Ilmu, F., Universitas, P., & Padang, N. (2020). *THE RELATIONSHIP BETWEEN THE FAMILY COMMUNICATION AND TALKING EARLY CHILDREN AT THE PISANG VILLAGE KINALI DISTRICTS*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110145>
- Sisni, N. Y., & Setiawati, S. (2022). *The Relationship Between Parental Guidance And Student Learning Discipline During Pandemic Covid-19*. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 119. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.114934>
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal*. 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Wijayanto, A. (2020). *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional*. 1(1), 55–65.
- Wisnu, I. K., & Wijaya, B. (2018). *MENGEMBANGKAN KECERDASAN MAJEMUK SISWA SEKOLAH DASAR ( SD ) MELALUI PEMBELAJARAN IPA UNTUK*. 4